

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

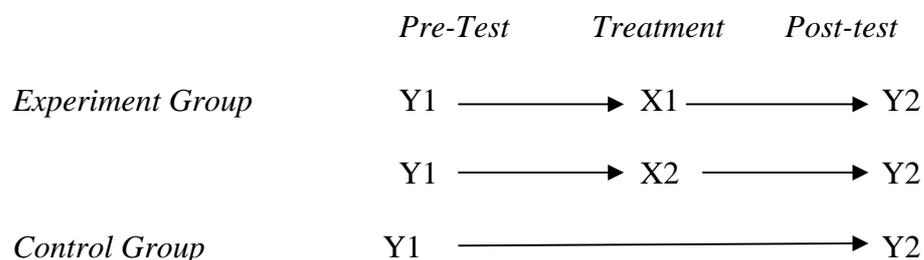
1. Desain Penelitian

Metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini, yakni memberi perlakuan berupa latihan keterampilan gerak pencak silat beserta nilai-nilai moral yang terkandung dalamnya yang disesuaikan bagi siswa SMP. Penggunaan metode eksperimen tersebut tujuannya untuk mengungkap pengaruh pembelajaran (pembinaan) pencak silat terhadap *respect* dan tanggung jawab siswa. Sesuai dengan penjelasan dalam sub bagian identifikasi variabel yang menjadi perlakuan dalam eksperimen ini adalah, pembinaan pencak silat yang berorientasi pada aspek olahraga kompetitif dan pembinaan pencak silat yang berorientasi pada aspek seni. Sementara hasil belajar sebagai variabel terpengaruh yaitu *respect* dan tanggung jawab.

Untuk menguji hubungan timbal balik antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut, digunakan desain penelitian berupa tiga kelompok paralel yakni, dua kelompok memperoleh perlakuan yang disebut kelompok eksperimen, dan satu kelompok tidak memperoleh perlakuan yang kemudian disebut kelompok kontrol. Dua kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan yakni, satu kelompok memperoleh pembelajaran pencak silat yang berorientasi pada aspek olahraga kompetitif, dan satu kelompok lagi memperoleh pembelajaran pencak silat yang berorientasi pada aspek seni.

Desain penelitian menggunakan *Non-Randomised Control Group Pre-test and Post-test Design* (Burn, 1994). Pada desain ini pengambilan populasi tidak dilakukan secara acak, namun pengambilan sampel dilakukan secara acak. Setelah sampel terbentuk, sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awalnya, kemudian setelah diberi perlakuan di tes akhir untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari perlakuan tersebut. Desain ini dianggap memadai dan dapat memenuhi validitas internal dalam sebuah penelitian kuasi eksperimen. Data diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok maka akan diperoleh jawaban, apakah perubahan yang terjadi pada kelompok yang menjalani eksperimen, benar-benar sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan atau bukan? Apabila terdapat perbedaan nyata pada masing-masing kelompok tersebut, maka hal itu dipandang sebagai akibat dari pengalaman ajar yang disajikan dalam pelaksanaan eksperimen. Setiap kelompok menjalani tes skala *respect* dan tanggung jawab baik pada awal penelitian, maupun akhir penelitian.

Desain eksperimen tersebut digambarkan sebagai berikut;



Keterangan :

Y1 : tes awal

Y2: tes Akhir

X1 : Perlakuan 1

X2 : Perlakuan 2

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Pemberian perlakuan (*treatment*) dikenakan selama dua bulan (februari - maret 2011) sebanyak 16 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam setiap minggu 2 kali sesi latihan, sehingga dalam setiap bulan jumlah sesi latihan 8 kali. Lama waktu latihan setiap sesi berkisar antara 90 menit sampai 120 menit. Dengan demikian jumlah seluruh pertemuan adalah 16 kali sesi latihan. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), yakni 16 kali pertemuan dalam satu semester.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 22 Kota Bandung Jawa Barat. Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dibedakan menjadi dua macam yaitu populasi target dan populasi sampel (Sugiarso, Siagian, Sunaryanto dan Utomo, 2001). Populasi target adalah keseluruhan siswa di SMPN 22 Bandung. Sedangkan populasi sampel adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang dijadikan sebagai unit analisis. Dengan demikian maka, yang dikatakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 22 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Dalam menetapkan SMPN 22 Bandung sebagai populasi penelitian setidaknya mengacu pada beberapa alasan antara lain: (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah tersebut berlangsung sangat baik, karena ditangani oleh guru penjas yang sekaligus pelatih pencak silat. (2) karakteristik

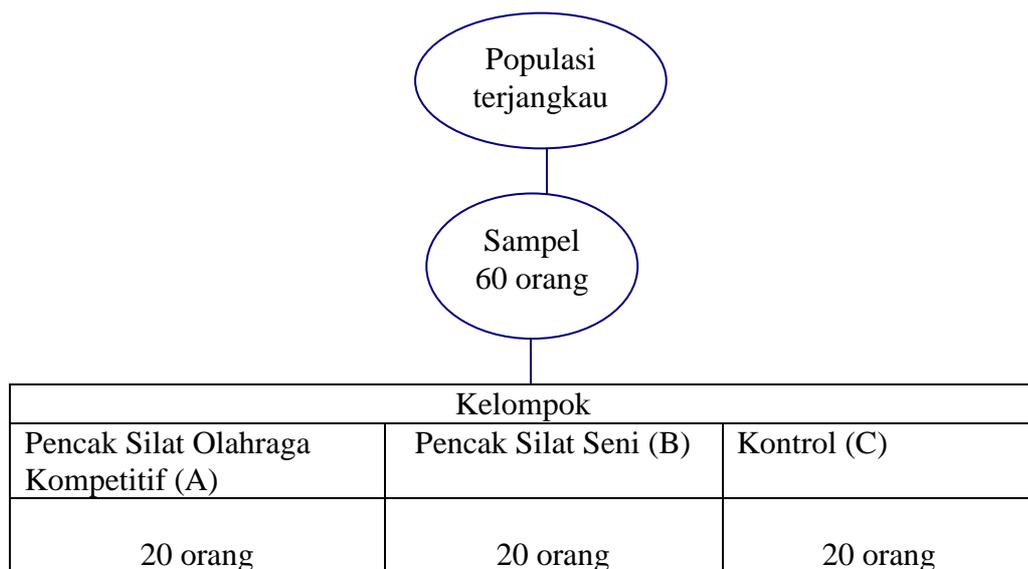
moral siswa sekolah menengah pertama berada pada fase *golden rule* yaitu fase dimana siswa sudah mengerti moral baik dan buruk, bisa melakukan kebaikan, dan menerima tanggung jawab (Lickona, 1994). (3) sampel merupakan siswa yang belum pernah belajar pencak silat sebelumnya, (4) sampel terdiri dari siswa dan siswi yang berusia berkisar antara 12-13 tahun. Dengan demikian alasan tersebut dipandang cukup memadai dalam menentukan populasi dan sampel penelitian.

Di dalam menentukan jumlah sampel, tidak ada satu kaidah pun yang dapat digunakan secara meyakinkan (Cochran, 1991). Oleh karena itu peneliti menetapkan jumlah sampel yang dapat dijangkau sebanyak 60 orang, yang selanjutnya terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang, dimana kelompok A adalah kelompok yang diberi pembinaan pencak silat yang berorientasi pada olahraga kompetitif, kelompok B diberi pembinaan pencak silat yang berorientasi seni, dan kelompok C adalah kelompok yang tidak memperoleh perlakuan. Perlu peneliti jelaskan bahwa untuk kelompok C (kelompok kontrol) adalah siswa yang tidak tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tetapi masih merupakan siswa dari SMPN 22 Bandung.

Untuk mengurangi kemungkinan eksperimenter bias, maka dipilih siswa kelas 1 yang baru mengikuti latihan pencak silat. Tujuan penetapan sampel tersebut agar dapat meyakinkan bahwa peningkatan hasil penelitian disebabkan oleh perlakuan yang sudah dirancang sebelumnya dalam program latihan/pembelajaran. (lihat lampiran 1 dan 2).

Langkah-langkah penentuan sampel untuk masing-masing kelompok dilakukan dengan cara diacak melalui undian untuk membagi dua kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan pengacakan terlebih dahulu ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Melakukan tes awal pada instrumen skala sikap *respect* dan sikap tanggung jawab, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana *respect* dan tanggung jawab sampel .
2. Mengurutkan sampel dari skor yang tertinggi sampai dengan skor terendah.
3. Urutan skor tertinggi satu dan dua diundi untuk ditempatkan pada kelompok eksperimen A dan kelompok B. Demikian juga urutan ketiga dan keempat dibagi menjadi dua kelompok dan seterusnya.
4. Untuk kelompok kontrol peneliti menentukan siswa yang tidak tergabung ke dalam ekstrakurikuler pencak silat. Hasil pembagian kelompok terlihat pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1. Teknik Pengambilan Sampel

B. Variabel Penelitian

Tema sentral penelitian ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter disebut juga pendidikan budi pekerti (Zuriah, 2008), atau pendidikan akhlak (Q-Anees & Hambali, 2009) yang mengandung setidaknya enam nilai moral yang berlaku secara universal yaitu: *respect*, *responsibility*, *caring*, *honesty*, *fairness*, dan *citizenship* (Martens, 2004). Menurut Lickona (1992) *respect* dan *responsibility* adalah karakter dasar (*core value*) yang menjadi landasan bagi nilai karakter lainnya. Selanjutnya Lickona mengatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek tersebut dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, peneliti menentukan dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel tersebut adalah: (1) variabel bebas pertama yaitu pendekatan pembinaan olahraga pencak silat yang berorientasi pada aspek olahraga kompetitif; (2) variabel bebas kedua adalah pendekatan pembinaan olahraga pencak silat yang berorientasi pada aspek seni. (1) sikap hormat (*respect*) dan (2) tanggung jawab.

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembinaan olahraga pencak silat yang berorientasi pada aspek olahraga kompetitif adalah pembelajaran pencak silat yang dititik beratkan pada kategori nomor tanding atau kempetitif. Kategori tanding atau wiralaga adalah pertandingan pencak silat yang dilakukan oleh dua orang pesilat dari

kubu yang berbeda yang saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan berdasarkan kaidah bertanding (Peraturan IPSI, 2007)

2. Pendekatan pembinaan olahraga pencak silat yang berorientasi pada aspek seni yaitu pertandingan pencak silat yang menampilkan peragaan jurus dan kekayaan teknik secara etis, efektif, estetis dan ksatria, dengan tangan kosong maupun bersenjata. (Peraturan IPSI, 2007). Pada penelitian ini pembelajaran jurus dan kekayaan teknik tersebut diiringi oleh musik kendang pencak.
3. *Respect* adalah suatu sikap yang menaruh perhatian kepada orang lain dan memperlakukannya secara hormat. Sikap *respect* antara lain dicirikan dengan memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri; berbicara dengan sopan kepada siapapun; menghormati aturan yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Lickona,1992).
4. Tanggung Jawab (*responsibility*) adalah kemampuan untuk memberikan respons, atau reaksi secara cakap. Tanggung jawab dicirikan antara lain dengan melakukan apa yang telah disepakati dengan sungguh-sungguh; mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa alasan; memberikan yang terbaik atas apa yang dilakukan (Lickona,1992)

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap yang meliputi skala *respect* dan skala tanggung jawab. Rumusan definisi konsep, definisi operasional dan indikator-indikator dari *respect* dan tanggung jawab ditemukan untuk dibuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian bersifat mengukur, karena berisi pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar

skala jawaban tertentu. Instrumen yang berisi jawaban skala, sikap tersebut mengikuti bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif.

Instrumen skala sikap tersebut mengukur *respect* dan tanggung jawab pada siswa SMP kelas satu. Data yang dihasilkan berupa data interval dari skala Likert yang interval skornya 0 (nol) sampai dengan 3 (tiga).

Berikut rumusan variabel, subvariabel, dan indikator sikap hormat (*respect*) dan tanggung jawab terlihat pada Tabel 3.1, dan 3.2.

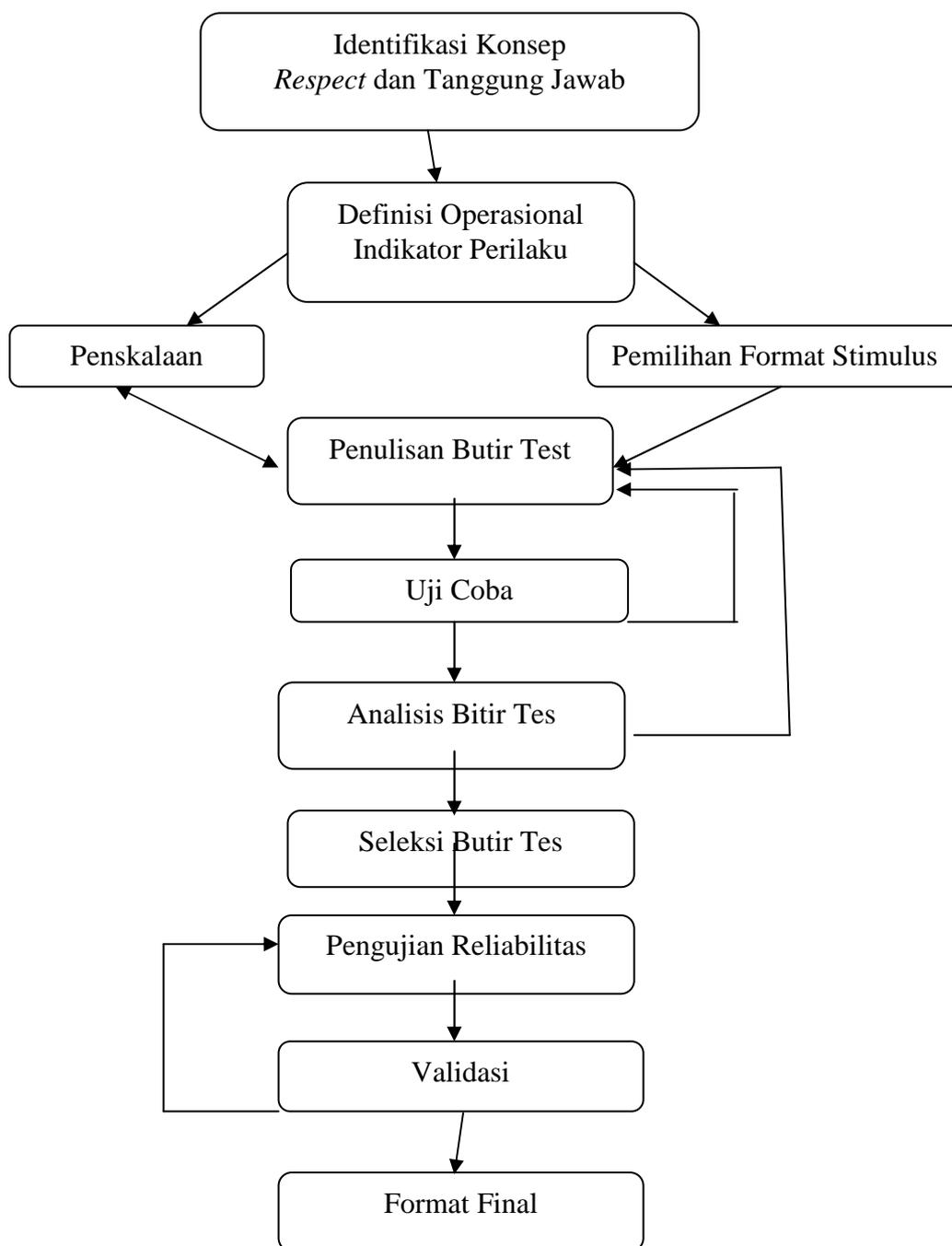
Tabel 3.1
Variabel, Subvariabel dan Indikator *Respect*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri	<ul style="list-style-type: none"> Bertutur kata dengan sopan Berperilaku santun Rendah hati 	Pernyataan mengenai sikap hormat terhadap diri sendiri
	Hormat terhadap orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perbedaan Menunjukkan sikap simpati terhadap orang lain Menghargai atau peduli terhadap kepemilikan orang lain 	Pernyataan sikap hormat terhadap orang lain dan memperlakukan orang lain sama dengan diri sendiri
	Hormat terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga Menghargai arti kemenangan dan kekalahan 	Pernyataan mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Tabel 3.2
Variabel, Subvariabel dan Indikator Tanggung Jawab

.Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan
Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi kelemahan diri • Peduli terhadap sesama; Menunda kepentingan diri sendiri • Memandang semua orang sama derajatnya • Mampu berempati • Mengakui kesalahan dengan ikhlas 	Pernyataan mengenai kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain
	Menjalankan kewajiban dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan • Mendahulukan kepentingan kelompok • Melakukan apa yang telah disepakati dengan sungguh sungguh 	Pernyataan mengenai sikapnya dalam menjalankan kewajiban
	Berkontribusi terhadap komunitas atau masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tenggang rasa • Kemampuan menilai • Mampu mengendalikan diri • Dapat dipercaya 	Pernyataan mengenai kebiasaan membina pergaulan ke arah yang positif
	Memberi arah dan pertolongan dalam usaha meringankan penderitaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mentranfer pengetahuan • Kemampuan merasakan penderitaan orang lain • Kesiapan diri melakukan sesuatu 	Pernyataan mengenai perasaan terhadap penderitaan orang lain
	Melakukan sesuatu perbuatan untuk membangun lingkungan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kesehatan lingkungan • Kemampuan mengatakan yang sebenarnya • Keinginan menularkan pengetahuan • Mengutamakan kinerja 	Pernyataan mengenai kebiasaan peduli terhadap lingkungan

Dalam menyusun instrumen skala *respect* dan tanggung jawab penulis mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Saifudin Azwar (2007). Langkah-langkah tersebut terlihat pada Bagan 3.2.



Bagan 3.2 Langkah-Langkah Penyusunan Skala Instrumen

Sebagai langkah awal peneliti merancang suatu skala psikologis yang dimulai dari identifikasi konsep dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang hendak diukur. Selanjutnya peneliti membatasi domain berdasarkan konstruk yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan. Pembatasan ini diperjelas dengan menguraikan komponen-komponen yang terdapat dalam atribut *respect* dan tanggung jawab, dengan mengenali batasan konseptual yang jelas.

Selanjutnya konsep mengenai *respect* dan tanggung jawab dioperasionalkan ke dalam bentuk yang lebih konkrit, sehingga dapat dipilih bentuk respon yang harus diungkap dari subjek. Operasionalisasi ini dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator perilaku

Sebelum penulisan butir skala, perlu ditetapkan bentuk atau format stimulusnya. Format stimulus ini erat kaitannya dengan metode penskalaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, karena dipandang lebih cocok dengan kondisi subjek penelitian. Penulisan butir dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Komponen-komponen atribut dan indikator-indikator perilaku disajikan sebagai bagian dari *blue print* skala. *Blue print* ini penting sebagai acuan dalam menuliskan butir tes.

Pada tahap awal penulisan butir tes dibuat dalam jumlah yang banyak. Untuk skala *respect* jumlahnya 72 butir, sedangkan untuk skala tanggung jawab jumlahnya 86 butir.

Langkah selanjutnya adalah *me-review* butir yang dilakukan oleh penulis sendiri, yaitu dengan selalu memeriksa ulang setiap butir yang baru ditulis,

apakah telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap dan apakah juga tidak keluar dari pedoman penulisan butir. Selanjutnya *review* dilakukan oleh promotor, ko-promotor dan anggota tim disertai yang lebih kompeten dilakukan sebanyak tiga kali.

Kumpulan butir yang telah melewati proses *review* dan analisis kualitatif selanjutnya diujicobakan. Ujicoba dilakukan kepada siswa SMPN 2 Tanjungsari Sumedang berjumlah 112 orang. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui apakah kalimat dalam butir tes mudah dipahami oleh siswa SMP sebagaimana yang diinginkan. Ujicoba dijadikan salah satu cara praktis untuk memperoleh data jawaban dari responden yang akan digunakan untuk penskalaan atau evaluasi kualitas butir secara statistik.

Analisis butir merupakan proses pengujian parameter-parameter butir guna mengetahui apakah butir memenuhi persyaratan psikometrik atau tidak. Hasil analisis butir menjadi dasar dalam seleksi butir. Butir-butir yang tidak memenuhi persyaratan psikometrik akan disingkirkan atau diperbaiki lebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Sedangkan butir yang telah memenuhi akan langsung digunakan dalam skala.

Proses berikutnya adalah pengujian reliabilitas terhadap kumpulan butir-butir terpilih yang banyaknya disesuaikan dengan jumlah yang telah dispesifikasikan. Apabila koefisien reliabilitasnya belum memuaskan, maka penyusunan skala dapat kembali ke langkah kompilasi dan merakit ulang skala dengan lebih mengutamakan butir-butir yang memiliki daya beda tinggi

Proses validasi pada hakikatnya merupakan proses berkelanjutan. Pada skala-skala yang akan digunakan secara terbatas pada umumnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan kriteria. Langkah pembuatan skala dalam tampilan yang menarik namun tetap memudahkan bagi responden untuk membaca dan menjawabnya. Dalam bentuk akhir skala ini dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan, dengan mempertimbangkan beberapa hal misalnya ukuran kertas, ukuran huruf dan lain-lain sehingga responden tidak kehilangan motivasinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

1. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah proses penentuan variabel, sub-variabel, dan indikator instrumen dilakukan, langkah selanjutnya merumuskan pernyataan-pernyataan. Pernyataan dibuat secara berpasangan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada variabel *respect* dibuat pernyataan sebanyak 78 butir, pernyataan positif terdiri dari 39 butir, dan pernyataan negatif 39 butir. Demikian pula dengan pada variabel tanggung jawab dibuat sebanyak 91 butir pernyataan., terdiri dari 46 butir pernyataan positif dan 45 butir pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya terlihat penyebaran pernyataan pada skala *respect* dan tanggung jawab pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Penyebaran Butir Pernyataan Positif dan Pernyataan
Negatif Sikap Hormat (*Respect*)

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
<i>Respect</i> (hormat)	Hormat terhadap diri sendiri:	1,2,3,4,9,10,11,12,13,19,20,21,22	5,6,7,8,14,15,16,17,18,23,24,25,26
	Hormat terhadap orang lain.	27,28,29,33,34,35,36,37,43,44,45,46	30,31,32,38,39,40,41,42,47,48,49,50
	Hormat terhadap lingkungan:	51,52,53,54,55,61,62,63,64,65,71,72,73,74	56,57,58,59,60,66,67,68,69,70,75,76,77,78

Tabel 3.4

Penyebaran Butir Pernyataan Positif dan Pernyataan
Negatif Tanggung Jawab

.Variabel	Sub Variabel	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
<i>Responsibility</i> (tanggung jawab)	Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain	1,2,3,7,8,9,10,15,16,17,21,23,24,25	4,5,6,11,12,13,14,18,19,20,22,26,26,28
	Menjalankan kewajiban dengan baik	29,30,31,32,33,38,39,42,43,46,47	34,35,36,37,40,41,44,45,48,49
	Berkontribusi terhadap komunitas atau masyarakat	50,5,54,55,56,60,61,64,65,66	52,53,57,58,59,62,63,67,68,69
	Memberi arah dan pertolongan dalam usaha meringankan penderitaan orang lain	70,72,74,75,76,77	71,73,78,79,80,81
	Melakukan sesuatu perbuatan untuk membangun lingkungan yang baik	82,83,84,88,89	85,86,87,90,91

2. Ujicoba Instrumen

Setelah mengalami beberapa kali perbaikan terutama dalam kalimat akhirnya terpilih 78 butir soal untuk skala sikap *respect*, dan 91 butir soal untuk skala sikap tanggung jawab. Setiap butir soal diberi kode agar memudahkan penomoran soalnya. Setelah nomor urut soal tersusun, selanjutnya peneliti mengujicobakan instrumen tersebut kepada siswa SMP yang mempunyai karakteristik hampir mirip dengan sampel yang akan di teliti. Ujicoba instrumen dilakukan pada tanggal 15 Desember 2010 kepada siswa SMPN 2 Tanjungsari Sumedang. Ujicoba dikenakan pada siswa sebanyak 55 orang untuk instrumen *respect* dan 57 untuk instrumen tanggung jawab, sehingga jumlah seluruhnya adalah 112 orang siswa. Tujuan ujicoba adalah untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kalimat atau pernyataan yang tertera pada instrumen tersebut, sejauhmana kesalahan dan keajegan kalimat pada instrumen tersebut.

3. Analisis Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan kepada 112 siswa SMP maka hasilnya dianalisis untuk dipilih mana pernyataan yang memenuhi standar validitas dan yang tidak. Langkah-langkah analisis instrumen adalah sebagai berikut: (1) menentukan nilai skala (memilih pernyataan terbaik), (3) menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

a). Penentuan Skala

Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Jawaban tersebut adalah TP (tidak pernah saya lakukan), J (jarang saya lakukan), SR (sering saya lakukan), dan SL (selalu saya lakukan). Keempat alternatif

jawaban tersebut merupakan modifikasi dari skala Likert yang biasanya 5 pilihan jawaban. Melalui pertimbangan tertentu maka jawaban tengah yaitu kadang-kadang dihilangkan untuk menghindari kesalahan atau penafsiran yang berbeda. Setelah dilakukan uji skala maka diperoleh rentang nilai yakni 0-3 (lampiran 3). Dimana angka 0 menunjukkan pernyataan sikap yang *nonfavorible*, sedangkan angka 3 menunjukkan sikap yang favoribel terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen.

b. Memilih Pernyataan Terbaik

Proses pemilihan pernyataan terbaik yaitu dengan cara meneliti kesesuaian antara isi dengan relevansi pernyataan, menilai kecocokan kalimat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Selain itu dilakukan juga analisis statistik untuk menentukan validitas butir soal. Cara yang ditempuh adalah dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap butir dengan skor total dari seluruh instrumen tadi. Validitas butir yang menunjukkan angka korelasi 0.30 ke atas dapat dipakai sebagai butir pernyataan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2003:65) bahwa “sebagai kriteria pemilihan butir berdasarkan korelasi butir total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua butir yang mencapai koefisien korelasi $\min = 0,30$ daya bedanya dianggap memuaskan.” Dari sejumlah butir soal yang dianalisis, berdasarkan uji korelasi internal yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total. Hasil yang didapat dari skala *respect* berjumlah 72 butir, maka yang memiliki angka korelasi di atas 0.30 berjumlah 45 butir soal. Sedangkan untuk instrumen skala tanggung jawab dari 86 butir, yang memiliki angka reliabilitas lebih dari 0.30 berjumlah 52

butir soal. Secara rinci butir-butir soal yang memenuhi kriteria terlihat pada Tabel

3.5

Tabel 3.5

Hasil Uji Validasi Butir Soal Instrumen Skala *Respect*

Skala Respect	Sebelum ujicoba		Setelah Ujicoba	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
	1,2,3,4,9,10,11,12,13,19,20,21,22,27,28,29,33,34,35,36,37,43,44,45,46,51,52,53,54,55,61,62,63,64,65,71,72,73,74	5,6,7,8,14,15,16,17,18,23,24,25,26,30,31,32,38,39,40,41,42,47,48,49,50,56,57,58,59,60,66,67,68,69,70,75,76,77,78	1,2,3,4,10,11,12,19,21,22,23,28,29,33,45,46,52,53,61,62,63,65,72	6,8,15,16,26,30,31,32,38,40,42,47,48,49,56,57,58,60,66,67,70
Jumlah	39 butir	39 butir	23 butir	21 butir

Tabel 3.6

Hasil Uji Validasi Butir Soal Instrumen Skala Tanggung Jawab

Skala Responsibility	Sebelum Ujicoba		Setelah Ujicoba	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Nomor butir soal	1,2,3,7,8,9,10,15,16,17,21,23,24,25,29,30,31,32,33,38,39,42,43,46,47,50,51,54,55,56,60,61,64,65,66,70,72,74,75,76,77,82,83,84	4,5,6,11,12,13,14,18,19,20,22,26,27,28,34,35,36,37,40,41,44,45,48,49,52,53,57,58,59,62,63,67,68,69,71,73,78,79,80,81,85,86	1,2,3,7,8,9,16,17,24,25,30,31,38,42,43,46,54,60,64,65,66,70,72,75,77,82,83,84	14,22,26,27,37,41,45,52,53,57,58,59,63,68,69,71,73,78,79,80,81,85,86
Jumlah	44 butir	42 butir	28 butir	24 Utir

D. Limitasi Validitas Penelitian

1. Validitas Internal

Untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat menimbulkan interpretasi lain, diperlukan usaha mengendalikan proses eksperimen agar efek yang ditimbulkan benar-benar terjadi karena perlakuan yang dikondisikan. Kontrol validitas internal merujuk kepada kondisi dimana perbedaan yang diamati merupakan hasil langsung dari variabel manipulasi yang dilakukan terhadap variabel bebas, dan bukan dari variabel lain. Hal ini berarti validitas internal berkaitan erat dengan hubungan sebab akibat antara perlakuan dan hasil pengamatan dari variabel bebas. Oleh karena itu diperlukan pengendalian terhadap unsur-unsur internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Maksudnya adalah untuk mengeliminasi agar sikap *respect* dan sikap tanggung jawab yang diamati benar-benar akibat dari perlakuan berupa pembinaan olahraga pencak silat yang diberikan. Oleh karena itu cara yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi beberapa kemungkinan yang dapat mengganggu validitas internal.

Menurut Vockell dan Asher (1995) ada 10 (sepuluh) variabel luar yang dapat mengganggu validitas internal, yaitu: sejarah, pemilihan subjek, kematangan, instrumen, statistik, mortalitas, tes awal, instabilitas, peneliti, dan sosial-psikologis. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pengaruh sejarah dengan cara memastikan bahwa tidak ada kegiatan lain yang sama dengan perlakuan dari anggota sampel selama eksperimen berlangsung. Selain itu mengupayakan agar proses belajar pada dua kelompok yang diteliti selama proses penelitian berlangsung dalam situasi dan kondisi yang relatif sama. Upaya lain adalah mengatur rencana eksperimen secara jelas, teratur, dan terjadwal dengan baik, serta menyarankan para anggota sampel untuk tidak melakukan aktivitas olahraga pencak silat di luar pelaksanaan eksperimen pada saat waktu luang mereka.
2. Pemilihan subjek yang berkaitan dengan komposisi kelompok sampel yang akan diberi perlakuan, dilakukan pengontrolan dengan cara; (1) memilih kelompok subjek penelitian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama, (2) melakukan randomisasi pada saat menentukan kelompok yang akan dilatih dengan pendekatan pencak silat kategori olahraga kompetitif dan pencak silat kategori seni, dan (3) melakukan tes awal sebelum eksperimen untuk membandingkan kondisi kemampuan awal antara kedua kelompok subjek penelitian.
3. Berkaitan dengan adanya perubahan dalam hasil eksperimen sebagai akibat dari perjalanan waktu dan perubahan secara alamiah berupa perkembangan (mental) dan pertumbuhan (fisik) anggota sampel. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian agar hasil eksperimen tidak terkotori oleh faktor kematangan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara

melakukan pengacakan dalam memilih sampel yang akan dikenai perlakuan dan rentang waktu pemberian perlakuan yang tidak terlalu lama.

4. Berkaitan dengan proses pengukuran yang dilakukan pada saat pengumpulan data, baik pada saat tes awal maupun pada saat tes akhir. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan petunjuk pelaksanaan tes dan *tester* yang sama pada saat pengumpulan data. Melakukan pengacakan nomor butir soal pada waktu tes akhir. Oleh karena itu tidak mengubah hal-hal yang berkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian.
5. Jika ditemukan skor ekstrim (terlalu tinggi atau terlalu rendah) pada sampel, upaya yang dilakukan untuk pengendalian adalah dengan cara tidak memasukkan subjek yang memiliki skor ekstrim tersebut sebagai anggota sampel, atau dengan cara pengacakan terhadap subjek sampel yang memiliki skor ekstrim.
6. Untuk mencegah hilangnya peserta eksperimen, upaya yang dilakukan untuk pengendalian adalah dengan memonitor kehadiran subjek melalui daftar hadir yang ketat sejak awal sampai akhir eksperimen.
7. Tes awal dilakukan sebagai proses pengukuran sebelum pelaksanaan eksperimen. Agar tes awal tidak mempengaruhi hasil tes akhir, maka pada tes akhir butir soal diacak kembali, sehingga siswa tidak terpengaruh oleh hasil pada tes awal yang lalu.
8. Berkaitan dengan ketidaktetapan di dalam memperoleh skor sebagai akibat dari proses pengukuran. Upaya pengendalian yang dilakukan yaitu dengan

cara menguji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

9. Pengaruh peneliti, yaitu berkaitan dengan harapan peneliti terhadap hasil yang diinginkan dari pelaksanaan eksperimen. Pengendalian terhadap pengaruh peneliti dilakukan dengan cara merancang eksperimen yang sedapat mungkin tidak terganggu oleh harapan-harapan peneliti. Oleh karena itu peneliti tidak terlibat secara aktif (tidak melatih) selama proses perlakuan eksperimen.
10. Pengaruh aspek sosial dan psikologis, yaitu berkaitan dengan munculnya pengaruh psikologis (kejiwaan) dan terjadinya interaksi sosial selama eksperimen berlangsung. Upaya yang dilakukan adalah memisahkan kelompok eksperimen berdasarkan perlakuan, yaitu satu kelompok siswa belajar pencak silat yang berorientasi pada olahraga kompetitif dan satu kelompok siswa yang belajar pencak silat yang berorientasi seni. Sehingga satu dengan yang lain dari anggota kelompok tersebut tidak saling mengetahui materi yang diberikan dan kemungkinan adanya pertukaran informasi sangat kecil. Pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan cara menyusun rancangan program perlakuan secara rinci dan setara untuk setiap kelompok eksperimen. Persaingan antar kelompok eksperimen, yaitu terjadi karena adanya respons emosional dari salah satu kelompok terhadap kelompok eksperimen lain, sehingga memacu kelompok lain belajar lebih keras daripada kelompok lainnya. Upaya yang dilakukan untuk menghindari persaingan dengan cara

memisahkan kelompok eksperimen, serta menjelaskan kepada anggota kelompok tentang eksperimen yang sedang dilakukan. Hilangnya semangat, yaitu terjadi apabila ada kelompok yang tidak diperhatikan atau merasa bahwa apa yang dilakukan adalah sia-sia. Upaya pengendalian yang dilakukan adalah dengan cara mengurangi perhatian khusus pada salah satu kelompok dan menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil eksperimen yang representatif agar dapat digeneralisasikan." Menurut Vockell dan Asher validitas eksternal berkaitan dengan masalah generalisasi hasil penelitian kepada orang, keadaan, dan waktu lain di luar lingkup eksperimen. Ada dua macam validitas eksternal, yaitu: (1) validitas populasi. dan (2) validitas ekologi.

Dalam penelitian ini validitas populasi dikontrol dengan cara: (1) memilih sampel sesuai dengan karakteristik populasi melalui prosedur metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan, (2) melakukan randomisasi (pengacakan) pada saat menentukan kelompok subjek yang akan dikenai perlakuan penelitian.

Pengendalian terhadap validitas ekologi dilakukan dengan cara: (1) mendeskripsikan variabel bebas dengan jelas, (2) menyusun program perlakuan, jadwal kegiatan, dan tempat pelaksanaan dengan jelas, (3) untuk menghindari adanya efek Hawthorne, subjek eksperimen tidak diberitahu bahwa mereka

sedang diteliti, (4) memastikan bahwa subjek eksperimen tidak sedang diteliti oleh peneliti lain, hal ini untuk menghindarkan adanya perlakuan ganda, (5) memilih instruktur yang akan melatih dan mengawasi pelatihan dengan kemampuan yang relatif sama.

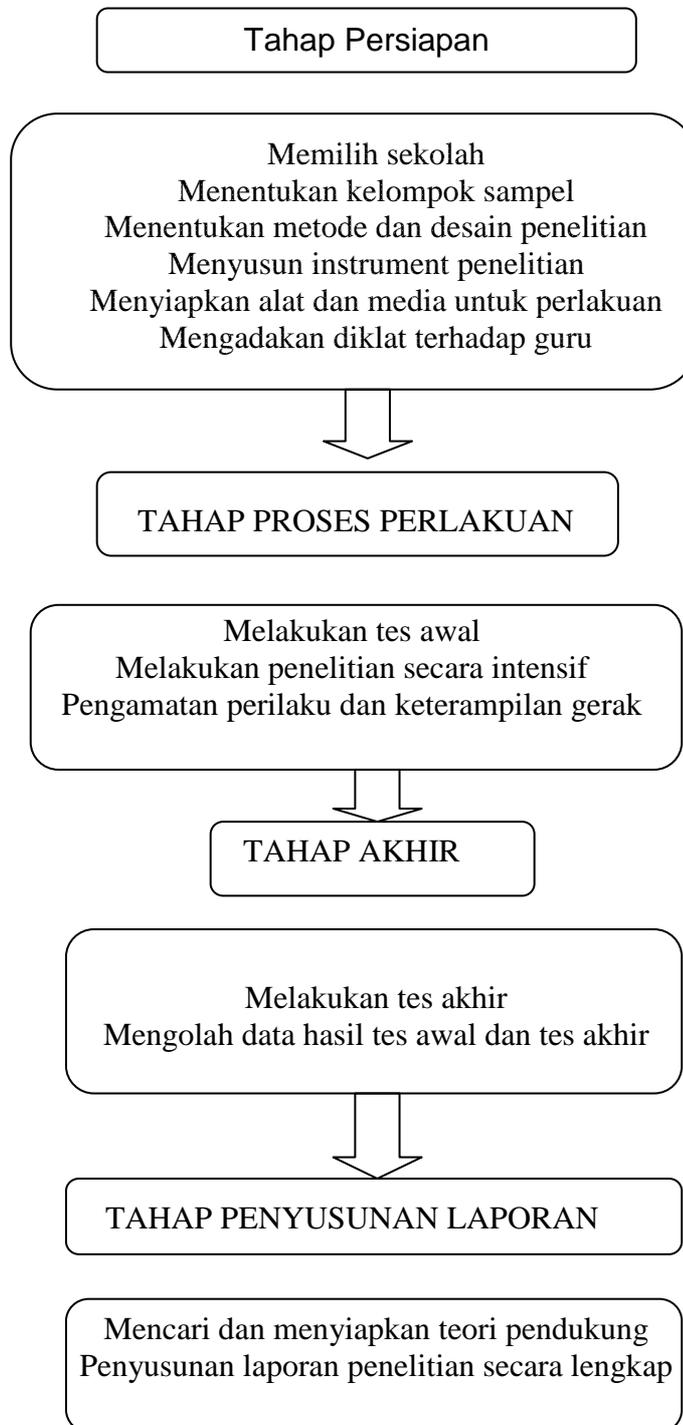
E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mencari informasi dan memilih sekolah SMP di Bandung yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat.
 - b. Memilih dan menentukan SMPN 22 Bandung sebagai tempat penelitian.
 - c. Mendata jumlah siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat di SMP tersebut.
 - d. Melakukan undian atau acak sederhana terhadap sejumlah siswa kelas VII untuk dijadikan dua kelompok eksperimen.
 - e. Mengambil siswa-siswi pada kelas VII yang keluar sebagai sampel sebanyak siswa yang ada di kelas umumnya 60 orang
 - f. Menentukan metode dan desain penelitian yang akan dilakukan.
 - g. Menyusun instrumen penelitian termasuk rencana pelaksanaan eksperimen.
 - h. Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

- i. Mengadakan diklat pada guru yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan dalam perlakuan, untuk mempermudah pelaksanaan proses perlakuan.
2. Tahap Proses Pemberian Perlakuan
 - a. Melakukan tes awal kepada seluruh sampel penelitian terkait dengan skala sikap *respect* dan skala tanggung jawab.
 - b. Melaksanakan penelitian secara intensif berdasarkan kompetensi atau bahan ajar yang tersedia, selanjutnya dilakukan asesmen secara langsung, Perlakuan dilaksanakan pada bulan februari s/d maret 2011 sebanyak 16 kali pertemuan.
 - c. Mengamati keterampilan gerak dan perilaku siswa dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru/pelatih
 3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan tes akhir untuk mengetahui perubahan sikap baik sikap *respect* maupun sikap tanggung jawab setelah diberikan perlakuan.
 - b. Mengolah data hasil tes awal dan akhir untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diadakan perlakuan terhadap kelompok sampel.
 4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Mencari dan menyiapkan teori-teori untuk mendukung hasil temuan dalam penelitian.
 - b. Penyusunan laporan penelitian secara lengkap berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan oleh UPI.

Agar lebih jelas langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini, dapat dilihat pada Bagan 3.3.



Bagan 3.3.
Langkah-langkah Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil pengukuran yang terkumpul dari tiga kelompok sampel, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi pengujian normalitas dari distribusi skor dengan menggunakan uji Liliefors dan pengujian persyaratan homogenitas varians dengan menggunakan uji F. Teknik pengolahan dan analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan *multivariate analysis of covariant (MANCOVA)*. Teknik ini digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel terikat. Untuk memperlancar dan mempermudah pengolahan data peneliti akan menggunakan program SPSS.